

PENGARUH TERPAAN MUSIK PERLAWANAN BAND SUKATANI DAN AFILIASI POLITIK TERHADAP SIKAP POLITIK

Almirah Azaria, Lintang Ratri Rahmiaji

almirahazariaaa@students.undip.ac.id

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Protest music is a form of popular culture that not only provides entertainment but also serves as a tool for political communication. It can influence how people understand and evaluate the social and political situations around them. Sukatani, an Indonesian post-punk band, is known for its lyrics that criticize social injustice, the misuse of power, and government policies. On the other hand, political orientation, as a psychological influence, also shapes how individuals perceive and evaluate political issues. This study aims to understand how the influence of resistance music by the band Sukatani, as well as political affiliation, affects the political attitudes of Generation Z. The study is grounded in Social Cognitive Theory and the Funnel of Causality Theory. The study employed a quantitative method using simple linear regression analysis to examine the effect of the independent variable exposure to Sukatani Band's protest music on the dependent variable of political attitudes, as well as the effect of the independent variable of political affiliation on the dependent variable of political attitudes. The findings of this study indicate that the influence of the coverage to Sukatani Band's protest music and an individual's political affiliation positively and significantly influence the political attitudes of Generation Z. The influence of coverage by protest music accounts for 20.2%, while political affiliation contributes 19.1% to shaping an individual's political attitudes. These findings also objectively demonstrate that the greater the exposure to Sukatani Band's protest music and the stronger an individual's political affiliation with the opposition, the more critical Generation Z's political attitudes toward government policies become.

Keywords: *Protest music's exposure, Sukatani Band, political affiliation, political attitudes, Generation Z.*

ABSTRAK

Musik perlawanan adalah salah satu bentuk budaya populer, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi politik. Musik ini mampu memengaruhi cara seseorang memahami serta menilai situasi sosial dan politik di sekitar mereka. Band Sukatani, sebagai grup musik post-punk dari Indonesia, terkenal karena lirik-liriknya yang mengkritik ketidakadilan sosial, penggunaan kekuasaan yang tidak tepat, serta kebijakan pemerintah. Di sisi lain, kecenderungan politik sebagai pengaruh psikologis juga memengaruhi cara seseorang memandang dan menilai isu politik. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana pengaruh musik perlawanan dari Band Sukatani serta afiliasi dalam politik terhadap sikap politik Generasi Z. Penelitian ini didasari oleh Social Cognitive Theory dan Funnel of Causality Theory. Dikaji menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel terpaan musik perlawanan Band Sukatani terhadap variabel sikap politik dan pengaruh variabel afiliasi politik terhadap variabel sikap politik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh musik perlawanan dari Band Sukatani serta afiliasi politik individu secara positif dan signifikan memengaruhi sikap politik Generasi Z. Pengaruh musik perlawanan mencapai 20,2%, sedangkan afiliasi politik berkontribusi sebesar 19,1% dalam membentuk sikap politik seseorang. Temuan ini juga secara objektif menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan musik perlawanan Band Sukatani dan semakin kuat afiliasi politiknya pada kubu oposisi, maka semakin besar wujud sikap politik yang kritis pada Generasi Z terhadap kebijakan pemerintahan.

Kata Kunci: *Terpaan musik perlawanan, Band Sukatani, afiliasi politik, sikap politik, Generasi Z.*

PENDAHULUAN

Musik di Indonesia menunjukkan adanya perubahan yang terlihat tidak hanya dari banyaknya jenis genre yang muncul, tetapi juga dari perubahan peranan musik itu sendiri. Dengan kemajuan

teknologi digital dan semakin banyaknya kesempatan bagi musisi independen, masyarakat kini mulai mengenal berbagai genre baru seperti indie, folk, hip-hop, metal, dan punk yang memiliki ciri-ciri serta pesan yang berbeda dari musik populer biasanya. Fenomena ini menegaskan bahwa

musik terus berevolusi mengikuti perubahan sosial dalam masyarakat dan tidak lagi sekadar dilihat sebagai media hiburan.

Perubahan fungsi musik ini memberi peluang bagi musisi untuk menyampaikan gagasan yang lebih luas, termasuk kritik terhadap masalah sosial dan politik. Musik memiliki potensi untuk dijadikan alat komunikasi politik karena dapat membentuk pandangan, membangun identitas kelompok, dan menyampaikan kritik kepada pemerintahan dengan cara yang mudah diterima masyarakat. Dari sinilah muncul fenomena musik perlawanan, yaitu lagu-lagu yang digunakan untuk mengekspresikan kritik terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi melalui lirik dan simbol-simbol tertentu.

Band Sukatani merupakan sebuah grup musik yang telah tampil di platform digital sejak 2022 dengan aliran post-punk atau new wave. Sukatani memiliki karakteristik musik perlawanan yang dibangun melalui lirik, simbol visual, performansi panggung, serta keterlibatan dalam gerakan sosial. Lirik-lirik Sukatani secara lantang menyampaikan kritik terhadap ketimpangan sosial, represi pemerintah, korupsi, hingga isu agraria. Penggunaan bahasa yang menantang mencerminkan sikap anti-kemapanan dan dukungan terhadap kelompok tertindas, menjadikannya menarik bagi Generasi Z yang tengah membangun kesadaran kritis mereka.

Di samping terpaan musik, faktor afiliasi politik juga menjadi aspek krusial dalam memahami pembentukan sikap politik generasi muda. Identifikasi politik yang dimiliki individu dapat memengaruhi cara mereka menerima, menafsirkan, serta merespons pesan-pesan politik yang terkandung dalam sebuah lagu. Generasi Z, sebagai pemilih pemula dan audiens terbesar media digital pasca Pemilu 2024, dihadapkan pada realitas politik yang kompleks di mana referensi musik dan afiliasi politik berbaur.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana terpaan musik perlawanan Band Sukatani dan afiliasi politik berpengaruh terhadap sikap politik Generasi Z. Penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bagaimana rangsangan dari luar (seperti lirik lagu) dan pengalaman internal membentuk keyakinan dan sikap individu di dalam lanskap politik yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat

antar variabel. Subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang pernah mendengarkan lagu-lagu Band Sukatani. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 210 orang responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert yang terdiri atas tiga variabel utama: Terpaan Musik Perlawanan Band Sukatani (X1), Afiliasi Politik (X2), dan Sikap Politik (Y). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur besaran persentase dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan, variabel Terpaan Musik Perlawanan Band Sukatani (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,829, dan variabel Afiliasi Politik (X2) memperoleh nilai 0,884. Hasil ini berada di atas batas minimal 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas yang sangat baik. Untuk variabel Sikap Politik (Y), meskipun nilai Cronbach's Alpha berada pada angka 0,565, instrumen tetap layak digunakan karena konstruk sikap politik secara alamiah bersifat multidimensi (kognitif, afektif, dan konatif) sehingga variasi jawaban relatif tinggi namun tetap dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 66,2%. Secara usia, sebagian besar berada dalam kategori dewasa muda (22-24 tahun) dengan persentase mencapai 31,9%. Melalui hasil kategorisasi deskriptif, diketahui bahwa variabel Terpaan Musik Perlawanan Band Sukatani (X1) didominasi oleh kategori "cenderung positif" dengan porsi 51,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki frekuensi dan intensitas keterpaparan yang cukup tinggi terhadap karya Band Sukatani, dan pada saat yang sama mereka mampu menyerap pesan sosial yang terkandung di dalam lagu tersebut.

Hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Terpaan musik perlawanan Band Sukatani terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap politik Generasi Z. Besaran pengaruh dari terpaan musik ini adalah sebesar 20,2%. Temuan empiris ini mengkonfirmasi

penerapan *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura, di mana musik perlawanan berfungsi sebagai rangsangan simbolis yang berhasil mengaktifasi proses kognitif pendengarnya sehingga menghasilkan sikap politik yang lebih kritis.

Selanjutnya, analisis regresi untuk hipotesis kedua (H2) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Variabel afiliasi politik memberikan pengaruh positif terhadap sikap politik Generasi Z dengan kontribusi sebesar 19,1%. Dari hasil survei, terungkap bahwa 57,1% responden memiliki identifikasi diri yang lebih kuat kepada kelompok oposisi dibandingkan kepada pihak pemerintah. Kedekatan dengan nilai-nilai oposisi ini berperan penting sebagai kacamata psikologis yang membuat mereka lebih peka dan tajam dalam mengawasi serta mengevaluasi berbagai kebijakan publik.

Apabila kedua temuan tersebut disandingkan, terdapat benang merah bahwa konsumsi budaya pop (musik perlawanan) dipadukan dengan afiliasi politik oposisi, secara efektif menggeser sikap Generasi Z menjadi lebih kritis dan skeptis terhadap status quo pemerintahan. Mereka menjadi berani menyoroti ketidakadilan sosial, represi kebebasan berekspresi, serta transparansi kekuasaan yang sering dikritik di dalam lagu-lagu Band Sukatani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 210 responden Generasi Z, dapat ditarik kesimpulan bahwa terpaan musik perlawanan Band Sukatani berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap politik mereka. Kontribusi dari terpaan musik tersebut mencapai 20,2%. Selain itu, afiliasi politik individu juga terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap politik, yang memberikan kontribusi sebesar 19,1%.

Secara keseluruhan, semakin tinggi frekuensi dan pemahaman pendengar terhadap musik perlawanan Band Sukatani, serta semakin kuat afiliasi mereka terhadap oposisi politik, maka semakin kritis wujud sikap politik mereka terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini mempertegas posisi musik populer, khususnya genre punk/post-punk, bukan lagi sekadar komoditas hiburan semata, melainkan instrumen komunikasi strategis yang mampu membangkitkan kesadaran kolektif serta membentuk realitas politik di kalangan generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory of mass communication. *Media Psychology*, 3(3), 265-299.
- Barendregt, B., & Van Zanten, W. (2011). *Popular music in Indonesia 1989-1991*. KITLV Press.
- Loader, B. D., Vromen, A., & Xenos, M. (2014). The networked young citizen: Social media, political participation and civic engagement. *Information, Communication & Society*, 17(2), 143-150.
- Mack, B. N., & Martin, T. R. (2024). Party rocking: Exploring the relationship between music preference, partisanship, and political attitudes. *Poetics*, 102, 101861.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nickerson, C. (2025). Albert Bandura's social cognitive theory. *Simply Psychology*.
- Remalya Sidjabat, Y. (2025). Songs of Resistance: Subaltern Voices and Digital Solidarity from Pramoedya Ananta Toer to Band Sukatani. *Journal of Student Research*, 10(3).
- Street, J. (2012). *Music and politics*. Polity Press.